

## KOMPARASI ANTARA SILABUS *RONGRIEN BAKONG PITTAYA SCHOOL* PATTANI THAILAND SELATAN DENGAN SILABUS MADRASAH IBTIDAIYAH

### COMPARISON BETWEEN THE SYLLABUS OF RONGRIEN BAKONG PITTAYA SCHOOL SOUTH PATTANI THAILAND AND THE IBTIDAIYAH MADRASAH SYLLABUS

**Widya Rahmawati Al-Nur**

*Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta*

*rahmawatiwidya@unusia.ac.id*

#### **Abstrak :**

Silabus ialah komponen wajib yang harus ada dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pendidik harus mempersiapkan segala macam keperluan dalam menyampaikan materi pembelajaran kelas. Silabus merupakan bagian dari kurikulum yang isinya mencakup RPP yang disesuaikan dengan tingkatan kelas serta menyesuaikan dengan dimana RPP itu dibuat dan dijalankan. Maka dari itu, pendidik merasa dimudahkan dengan adanya silabus dalam menyiapkan kegiatan belajar dan mengajar disetiap lembaga pendidikan. Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti ialah bagaimana memparafrasekan silabus yang ada di sekolah Rongrien Bakong Pittaya dengan silabus yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) berkaitan dengan dokumentasi silabus di dua sekolah. Dalam mengumpulkan data, penulis memakai teknik wawancara dan dokumentasi, dan subjek penelitian ialah Waka kurikulum serta pendidik. Selanjutnya dalam menganalisis data penelitian, peneliti memakai cara deskriptif komulatif. Sedangkan hasilnya ialah memperlihatkan adanya persamaan fungsi silabus didalam kedua lembaga pendidikan tersebut, yaitu silabus menjadi pegangan dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum yang telah diseting sesuai dengan kebutuhan setiap wilayah lembaga pendidikan. Akan tetapi memiliki ketidak samaan mengenai format silabus antara kedua lembaga pendidikan tersebut, isi materi pelajaran yang disampaikan, serta KD.

**Kata kunci :** Analisis Isi, Silabus, Sekolah Rongrien Bakong Pittaya, MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

## *Abstract*

*The syllabus is a mandatory component present in learning and teaching activities. Educators must prepare all kinds of needs in delivering classroom learning materials. The syllabus is part of the curriculum whose contents include RPP that is tailored to the class level and adjusts to where the RPP is made and run. Therefore, educators feel facilitated by the syllabus in preparing learning and teaching activities in every educational institution. The problem that researchers will study is how to paraphrase the syllabus in Rongrien Bakong Pittaya school with the syllabus in MI Ma'arif NU 1 Pageraji. This research is field research related to syllabus documentation in two schools. The author uses interview techniques and documentation to collect data, and the research subject is the Waka curriculum and educators. In addition to analyzing research data, researchers use cumulative descriptive methods. While the result is to show the similarity of syllabus functions in both educational institutions; namely, the syllabus becomes a handle in curriculum-oriented learning activities that have been set in accordance with the needs of each educational institution. However, it has similarities regarding the format of the syllabus between the two educational institutions, the content of the subject matter submitted, and KD.*

**Keywords :** *Conten Analysis, MI Ma'arif NU 1 Pageraji, , Rongrien Bakong Pittaya School Syllabus,*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah cara yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan negara hal ini dikarenakan pendidikan tiang utama dalam menaikkan kemampuan negara dalam mengikuti perubahan dan kemajuan zaman dimasa mendatang. Manusia didik dengan pendidikan supaya menjadi insan yang sempurna. Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tentang :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan ialah suatu hal yang wajib dilaksanakan dalam sebuah negara. Mengembangkan kemungkinan positif dalam diri siswa haruslah diikuti

# BASICA

Journal of Art and Science in Primary Education

Vol.1 No.2 (2021)

E ISSN: E-ISSN 2797-0965, P ISSN:

dengan kemampuan pada diri pendidik yang ahli dan tidak sembarangan hal ini dilakukan untuk menaikkan taraf SDM yang mempuni. Tiga hal yang membuat pendidikan dapat menaikkan kualitas Sumer Daya Manusia yaitu sarana gedung, buku bacaan yang terbaik, serta pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan ahli (Mulyasa, 2011).

Guru merupakan bagian dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang menjadi penentu dalam kesuksesan penyampaian materi belajar, pendidik berfungsi sebagai perancang, mengatur, menjalankan serta menilai (Syarifudin, 2002). Dilihat dari hal diatas, pendidik diwajibkan dapat merancang pembelajaran dari sebelum mulai belajar hingga dilakukan penilaian akhir.

Ketika akan memulai belajar pendidik menjalankan kegiatan membuat bahan ajar dengan menggunakan aspek penyeleksian, menetapkan, serta mengembangkan metode pada kegiatan belajar agar mendapat hasil yang sesuai (Sa'dun Akbar, 2013). Perancangan ini menjadi pemudah dalam meraih keberhasilan yang sempurna dalam pembelajaran. Merancang pembelajaran tidak bisa dilepaskan dengan yang namanya RPP serta silabus. Kegiatan belajar tidak bisa berjalan jika pendidik tidak mampu membuat instrumen pembelajaran.

DPN melalui Sa'dun Akbar mengartikan silabus ialah suatu rancangan pembelajaran yang menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang dilandaskan pada standar kopetensi, KD, cakupan pembelajaran, aktifitas pembelajaran, IPK, evaluasi, jumlah jam serta sumber belajar dari semua itu ialah tanggapan seluruh permasalahan pada aspek pembelajaran yaitu: a). Aspek kemampuan yang akan didapat pada peserta didik, b). Pembelajaran apa yang akan diberikan kepada peserta didik, c). Aktifitas belajar, menjadi acuan dalam pencapaian standar isi, d). Bagaimana mencapai kompetensi serta aspek penilaian, e). Berapa jam dalam kegiatan belajar, f). Sumber belajar yang mampu menunjang keberhasilan dalam standar isi tertentu (Daryanto dan Aris Dwicahyo, 2014).

Silabus menjadi hal yang wajib ada dalam merencanakan pembelajaran sebab silabus mengatur jalannya pembelajaran serta evaluasi yang dibuat secara sistematis serta berisi bagian yang saling terhubung agar mencapai penguasaan KD (Abdul Majid, 2012). Hampir sama dengan sistem pembelajaran di luar negeri,

# BASICA

Journal of Art and Science in Primary Education

Vol.1 No.2 (2021)

E ISSN: E-ISSN 2797-0965, P ISSN:

contohnya di Pattani, Thailand Selatan. Penelitian ini membahas mengenai silabus serta tata kepenulisannya hingga sampai ke evaluasi materi pembelajaran di sekolah dasar.

Dari proses studi pendahuluan yang sudah ditempuh oleh peneliti di *Rongreïn Bakong Pittaya School* Patthani, Thailand Selatan. Berbarengan dengan dilakukannya KKN serta PPL. Peneliti memahami tentang silabus di *Rongreïn Bakong Pittaya School* Patthani juga terdapat buku panduan pendidik yang ditetapkan oleh kerajaan. Pendidik tidak perlu untuk membuatnya sendiri, akan tetapi pendidik juga harus mengikuti panduan yang ada dalam silabus. Studi pendahuluan yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, silabusnya disusun oleh waka kurikulum dengan mengacu pada kurtilas.

Penulis mengambil salah satu materi pelajaran yang ada pada silabus yaitu *Science* di *Rongreïn Bakong Pittaya School* dikarenakan materi ini adalah materi wajib untuk diajarkan dan juga memakai bantuan dari media tablet yang telah disediakan dari kerajaan Thailand. Dilihat dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Ma'arif NU 1 Pageraji sudah digabungkan dengan mata pelajaran bahasa indonesia hal ini dilalukan karena menyesuaikan dengan kurtilas. Ketertarikan penulis adalah melihat kreativitas serta kecakapan guru dalam memanfaatkan media pelajaran di *Rongreïn Bakong Pittaya* untuk meraih tujuan pembelajaran, sedangkan mapel IPA yang disampaikan dengan tematik terpadu dengan cara konvensional di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Maka dari itu penulis terdorong melakukan penelitian serta mencari perbedaan silabus dari kedua sekolah itu.

## METODE

Penelitian ini memakai penelitian deskriptif kualitatif. Adapun penelitian deskripsi kualitatif ialah penelitian yang mendalam tentang makna sesuatu. Penelitian kualitatif bersifat tidak kaku artinya desain berkembang dan munsul dalam melakukan penelitian.(Sugiyono, 2012). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dalam mencari data-datanya tidak memerlukan proses perhitungan dalam mendapatkan data. Anselm Starauss dan Juliet Corbin, 2009). Dari

penelitian yang dilakukan peneliti proses awal yang dikerjakan adalah melakukan analisis terhadap silabus kedua sekolah yaitu MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan Bakong Pittaya School.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang didalamnya untuk memudahkan pemahaman maka ditampilkan data komparasi fungsi silabus.

Hal awal yang dilakukan peneliti ialah mencari sumber informasi mengenai kurikulum dari kedua sekolah tersebut, selanjutnya menganalisis informasi mengenai pembuatan silabus dari kedua sekolah itu. Kemudian dapat diketahui mengenai format penyusunan silabus dari kedua sekolah tersebut. Peneliti juga mencari informasi mengenai metode serta alat bantu apa saja yang digunakan dalam silabus yang dipakai pendidik dalam mengajar dan juga evaluasi apa yang diterapkan oleh pendidik.

Hal yang kedua ialah peneliti melakukan komparasi terhadap informasi yang sudah didapat dari kedua sekolah tersebut. dilanjutkan memetakan mengenai ketidak samaan dari kedua silabus. Dari situlah didapat mengenai format silabus, KD, metode serta media dan evaluasi dari kedua sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

1. *Interview* atau Wawancara

*Interview* atau wawancara ialah mempertemukan informan baik satu ataupun lebih melalui percakapan antara keduanya agar mendapat data yang diperlukan (Margono, 2010). Wawancara dilakukan guna mendapat data atau informasi lebih mendalam mengenai kurikulum serta silabus mapel IPA yang dilakukan oleh pendidik disekolah. Hal ini dilakukan untuk menemukan perbedaan silabus dari kedua sekolah tersebut.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi ialah mengumpulkan data yang bersumber pada hasil penelitian terdahulu yaitu misalnya arsip, buku teori, kritik dan saran, dalail serta hal-hal lainnya yang terkoneksi dengan permasalahan penelitian (Nurul Zuriah, 2009). penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, dokumentasi yang dipakai ialah dengan menyatukan data mengenai profil sekolah, kurikulum dan silabus mata pelajaran IPA.

### 3. Analisis Data

Analisis data adalah cara mencari serta menyusun data secara tertata yang bersumber dari proses wawancara, note lapangan serta hal-hal lain yang dapat mempermudah pemahaman serta penemuannya mudah ditemukan oleh orang lain. Analisis data dapat diartikan lain yaitu teknik mengelompokan serta menyusun data ke bentuk pola, golongan, serta satuan urusan dasar hingga menghasilkan tema dan dapat diambil hasil sementara kerja sesuai dengan arahan data (Lexy, 1998). Analisis data dalam penelitian ini ialah memakai metode deskriptif komparatif. Yang dimana analisis data deskriptif ialah menjabarkan akan suatu hal lebih terperinci. Selanjutnya komparatif yaitu memadankan dua hal untuk mendapat ketidak samaan antara keduanya. Analisis data dalam penelitian ini dengan menjabarkan setiap silabus selanjutnya dikomparasikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rongrien Bakong Pittaya School merupakan sekolah yang berada di bawah yayasan Puteri Raja Thailand dan terletak di wilayah Nong Jik Pattani, Thailand Selatan. Di sekolah ini terdiri dari beberapa jenjang, yakni dari jenjang Paud atau dalam bahasa Pattani disebut *anuban* sampai dengan Sekolah Aliyah atau tingkat SMA.

Sekolah yang berdiri pada 1937 ini diinisiasi oleh Tuan Guru Haji Hamzah Abdunmanae. Saat itu sekolah masih berstatus pondok pesantren yang dikenal dengan sebutan Ma'had Al Ishlahiah Ad Diniyah atau orang kampung biasa menyebutnya pondok Hutan Agu. Sekolah tersebut dikenal sebagai pondok Hutan Agu sebab di wilayah sekitar pondok pesantren dipenuhi dengan pohon agu. Pada mulanya hanya Haji Hamzah Abdunmae sendiri yang mendidik dan mengajari kitab kuning terhadap santri. Pendidikan itu berlangsung di musala atau tempat belajar dan seluruh santri wajib tinggal di pondok dan berpakaian melayu, sarung, dan memakai kopiah.

Seiring dengan kemajuan zaman, maka Ma'had ini berubah menjadi sekolah formal, namun tetap bernapaskan Islam. Terdapat matapelajaran yang

# BASICA

Journal of Art and Science in Primary Education

Vol.1 No.2 (2021)

E ISSN: E-ISSN 2797-0965, P ISSN:

bersifat umum dan tidak lupa dengan pelajaran rumpun Agama Islam. Pelajaran rumpun Agama Islam diberikan kepada siswa pada jam pagi sampai waktu sholat dhuhur. Kemudian mata pelajaran umum diberikan setelah itu.

Lokasi yang kedua penulis pilih adalah MI Ma'arif NU 1 Pageraji, Cilongok, Banyumas. Madrasah ini merupakan sekolah yang secara geografis relatif mudah diakses oleh kendaraan pribadi dan umum karena tepat berada di pinggir jalan raya. Sekolah yang terletak di Jl. Pageraji RT 02 RW 04 ini berdiri sejak zaman penjajahan Belanda. Pada mulanya berupa madrasah diniyyah yang bertempat di rumah Kiai Abdullah Sukri, gerumbul dukuh renteng. Saat itu hanya mengulas materi keagamaan dikarenakan masih minimnya tenaga pendidik dan pengelola madin. Peserta didiknya juga merupakan santri yang berasal dari lingkungan sekitar pageraji.

Setelah peserta didik bertambah banyak, dan tempat belajar tidak cukup, maka kegiatan belajar berpindah tempat di rumah Bapak Haji Khambali. Hingga tahun 1945 Indonesia merdeka, kegiatan belajar masih berlangsung. Meskipun sempat mengalami penurunan jumlah peserta didik disebabkan gejolak politik saat itu, namun di tahun 90-an kembali normal. Selanjutnya para kiai dan tokoh masyarakat memiliki pemikiran untuk melegalkan madrasah diniyahnya menjadi lembaga pendidikan formal (Dok. MI Ma'arif NU 1 Pegeraji, diakses pada 10 Agustus 2021).

Pada tahun 1955, MI Ma'arif NU 1 Pageraji resmi didirikan. Saat itu bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang berlokasi di Gerumbul Dukuh Renteng. Madrasah ini diinisiasi oleh beberapa tokoh masyarakat, diantaranya Hamid Siswo Darsono, Haji Abdul Rouf, Haji Abdul Hayi, Haji Abdul Rofiq, dan Haji Makmur Nuh. Selanjutnya yang pertama kali menjadi kepala MWB adalah Hamid Siswo Darsono. Saat itu tenaga pendidik hanya berjumlah tiga orang dengan jumlah peserta didik 30 anak.

Madrasah Wajib Belajar selanjutnya beralih nama menjadi MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tahun 1959 disebabkan harus terpenuhinya beberapa syarat yang diatur oleh Departemen Agama, seperti luas tanah, lahan peternakan, bangunan sekolah, lahan perikanan dan peternakan milik sendiri. Sedangkan saat itu status

# BASICA

Journal of Art and Science in Primary Education

Vol.1 No.2 (2021)

E ISSN: E-ISSN 2797-0965, P ISSN:

tanah bukan milik sendiri melainkan milik Haji Hambari yang tidak diperkenankan untuk disewakan ataupun dibeli. Akan tetapi beliau mengizinkan tanahnya untuk kegiatan belajar. Sejak saat itu, Madrasah Wajib Belajar berganti nama MI Ma'arif NU 1 Pageraji dengan izin operasional di Jl. Pageraji No. 10 dengan tanah yang diwakafkan dari Haji Abdul Qodir.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji dikelola oleh masyarakat kemudian dibentuk komite dan pengurus madrasah. Pembentukan ini berfungsi untuk melaporkan pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan yang ada di sekolah kepada LP Ma'arif Cabang Kabupaten Banyumas. Secara administrative, MI Ma'arif NU 1 Pageraji menginduk ke LP Ma'arif Banyumas. Pada mulanya sekolah ini masih sangat sederhana dan serba seadanya, baik dari gedung maupun sarana prasarana belajarnya. Akan tetapi dengan kerja sama dan hubungan yang baik antara pengelola madrasah dengan stakeholder maupun sekolah dengan masyarakat dari dahulu hingga sekarang madrasah mengalami perubahan dan kemajuan yang signifikan. Bahkan sekolah dapat menyerap tenaga pendidikan dan kependidikan hingga 36 orang.

Pada tahun 1978, MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdaftar sesuai SK yang dikeluarkan Departemen Agama dengan No K/268/III/1975. Pada tahun 1994 berstatus diakui sesuai SK Departemen Agama nomor MK.19/5.a/PP.01.1/1289/1994. Pada tahun 2000 berstatus disamakan sesuai SK Departemen Agama nomor MK.19/5.a/PP.01.1/619/2000. Selanjutnya pada 2009 sekolah telah Terakreditasi B. Kemudian mengajukan akreditasi kembali pada tahun 2013 dan mendapatkan akreditasi A (sesuai SK BSNP 101/Bap-SM/XI/2013). Kualitas madrasah semakin meningkat dan mampu berdaya saing dengan madrasah lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan pemerolehan prestasi dari berbagai ajang kompetisi baik dari tingkat kecamatan, kabupaten, hingga provinsi.

Silabus di Rongrien Bakong Pittaya School khususnya untuk matapelajaran Science dibuat berdasarkan pada turunan kurikulum dari departemen pendidikan Kerajaan Thailand, yang kemudian guru akan menyesuaikan penggunaan media pelajaran yang menunjang pembelajaran. Dokumentasi silabus dibuat satu kali dalam satu semester dengan melihat kompetensi yang dimuat dalam buku ajar

# BASICA

Journal of Art and Science in Primary Education

Vol.1 No.2 (2021)

E ISSN: E-ISSN 2797-0965, P ISSN:

yang diberikan kerajaan, biasanya sudah ada file kurikulum dan silabus dalam bentuk compact disk yang dikirimkan beserta buku pegangan guru. Guru akan melakukan penyesuaian silabus dengan kebutuhan dan keadaan sekolah dari silabus yang sudah dikirm oleh kerajaan.

Dalam MI Ma'arif NU 1 Pageraji silabus menjadi dokumen wajib yang harus dipersiapkan oleh masing-masing guru kelas atau pengampu guru matapelajaran sebelum memulai pembelajaran. Ada waku khusus yang disepakati dewan guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran silabus ini guna memakasmalkan kinerja dan saling bantu membantu anatar guru dalam menyiapkan silabus pembelajaran. Format silabus yang digunakan menggunakan foramt terbaru yang mendukung pembelajaran dengan metode tematik terpadu sesuai kurikulum 2013. Berikut perbandingan kedua silabus di kedua sekolah:

NO	SILABUS SCIENCE RONGRIEN BAKONG PITTAYA SCHOOL	SILABUS IPA MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI, CILONGOK, BANYUMAS
1	Format silabus meliputi : Materi, rencana belajar, cara mengajar, keterampilan dan alokasi waktu.	Format silabus meliputi : Kompetensi inti, matapelajaran, komptensi dasar (KD), tema, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.
2	KD tidak di sebutkan secara tersurat, lebih kepada penguasaan materi pembelajaran	KD yang harus dikuasai pada kelas 2 ini ialah mempunyai rasa peduli dan ingin tahu yang tinggi terhadap alam, binatang, serta tumbuhan dengan memanfaatkan bahasa Indonesia atau daerah
3	Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, <i>out door class</i> .	Metode yang diterapkan yakni ceramah dan praktek
4	Media yang digunakan meliputi gambar dan audio visual di dalam tablet	Media yang digunakan adalah benda-benda konkret
5	Teknik penilaian yakni dengan kalkulasi seluruh nilai kemudian digolongkan kedalam grade atau tingkatan	Teknik penilaian dilakukan secara numerik dan deskriptif.

## KESIMPULAN

Format silabus di Thailand memang berbeda dengan format silabus di Indonesia, yang mana perbedaan itu dapat dilihat dari format yang ada di dalam silabus matapelajaran *Science*. Format silabus tersebut, memang mengarah pada format silabus yang ada di Indonesia namun dengan kurikulum standar kompetensi. Namun, ada beberapa komponen yang memang tidak tercantum secara tersurat dalam silabus matapelajaran *science* tersebut.

Metode pembelajaran yang diterapkan di Bakong Pittaya School dalam matapelajaran *science* adalah metode ceramah dan demonstrasi. Guru menguraikan dan mendemonstrasikan materi tertentu. Selain itu guru juga menggunakan alam sekitar untuk belajar diluar kelas dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Materi *science* sangat banyak dan mendalam dibahas, karena matapelajaran *science* berdiri sendiri. Teknik penilaian yang digunakan merupakan kalkulasi semua nilai yakni nilai harian, uts, dan uas. Setelah dikalkulasi maka semua nilai digolongkan ke dalam grade yang telah ditentukan.

Desain silabus di MI Ma'arif NU 1 Pageraji telah menerapkan kurikulum 2013, matapelajaran IPA kelas II bukan mata pelajaran murni seperti di Thailand, akan tetapi telah terintegrasi dengan matapelajaran Bahasa Indonesia (tematik). Sehingga banyak terdapat perbedaan mulai dari materi hingga cara memberikan penilaian. Terdapat komponen baru dalam silabus kurtilas yaitu memuat kompetensi inti (KI) yang melingkupi sikap religius, nilai sosial, pengetahuan dan praktik pengetahuan. Materi yang tematik dan terintegratif dengan pelajaran lain cenderung lebih sedikit dan hanya materi dasar yang disampaikan. Adapun teknik penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 ini sangat beragam, seperti guru memberikan pengayaan melalui soal yang telah dibuat berdasarkan tema. Dari sini guru dituntut untuk merekap nilai setiap harinya. Selanjutnya nilai akhir ditulis dengan angka dan mendeskripsikan pencapaian setiap peserta didik.

Dari sini dapat digaris bawahi bahwa silabus *science* rongrien bakong pittaya school yang digunakan adalah silabus berbasis kompetensi, sedangkan

# BASICA

Journal of Art and Science in Primary Education

Vol.1 No.2 (2021)

E ISSN: E-ISSN 2797-0965, P ISSN:

silabus IPA di MI Ma'arif NU 1 Pageraji menggunakan silabus berbasis kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Daryanto dan Aris Dwicahyo. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran; Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Yogyakarta : Gava Media.

Majid. Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Moleong. Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung : Rosda Karya.

Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional ;Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurdin, Syarifudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Press, Jakarta.

Staraus, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan; teori-aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.